

Volume 25, Nomor 2, Oktober 2020

P-ISSN: 1412 - 4009  
E-ISSN: 2528 - 6722

# JURNAL PENELITIAN Humaniora

- Representasi Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus
- Implikasi Pendidikan Luar Sekolah Anak melalui Paguyuban Seni Jemblung di Era Global
- Siger Sebagai Karakteristik Motif Batik Lampung Karya Andanan Batik Lampung di Desa Negeri Sakti Pesawaran Lampung
- Analisis Semiotik dalam Cerpen "Tak Ada yang Gila di Kota Ini"
- Seni dan Kewargaan

Jurnal Penelitian Humaniora	Volume 25	Nomor 2	Halaman 51 - 98	Yogyakarta Oktober 2020	P-ISSN: 1412 - 4009 E-ISSN: 2528 - 6722
-----------------------------	-----------	---------	-----------------	-------------------------	--

# JURNAL PENELITIAN

# Humaniora

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Representasi Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus</b>	
<i>Ghea Pradita Ratunis Sumja</i> .....	50 - 58
<b>Implikasi Pendidikan Luar Sekolah Anak melalui Paguyuban Seni Jemblung di Era Global</b>	
<i>Dedy Sartono</i> .....	59 - 66
<b>Siger: Salah Satu Corak Khas Batik Andanan Lampung</b>	
<i>Nyoman Weda Astawan</i> .....	67 - 77
<b>Analisis Semiotik dalam Cerpen “Tak Ada yang Gila di Kota Ini”</b>	
<i>Hani Latifah</i> .....	78 - 88
<b>Seni dan Kewargaan</b>	
<i>Kusen Alipah Hadi, GR Lono Lastoro Simatupang, dan St Sunardi</i> .....	89 - 97

## SIGER: SALAH SATU CORAK KHAS BATIK ANDANAN LAMPUNG

Nyoman Weda Astawan

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan STKIP Rosalia Lampung

Email: nyomanwedaastawan@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) karakteristik batik siger Lampung karya Andanan batik di Desa Negeri Sakti Pesawaran Lampung, 2) motif Lampung yang diterapkan sebagai kombinasi pada batik Andanan Lampung, dan 3) proses pembuatan batik Andanan Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi angket, alat tulis, handphone, kamera dan komputer. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Prosedur penelitian meliputi menghimpun data, mereduksi data, mengklarifikasi data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakteristik batik Andanan Lampung adalah motif Siger sebagai motif utama dalam setiap desainnya; 2) motif yang sering dikombinasi pada batik ini adalah motif daun kopi, daun sirih, motif geometris, dan non geometris, motif manusia, *sembagi*, motif kapal atau perahu dan pohon hayat; 3) proses pembuatan batik menggunakan canting dengan teknik batik tulis. Pada Batik Andanan Lampung, motif yang diterapkan pada kain tidak penuh dibatik dan hal ini merupakan ciri khas dari batik ini.

**Kata kunci:** *motif Siger, motif batik, batik Andanan Lampung*

## SIGER: ONE OF SPECIAL BATIK MOTIFS BELONGED TO ANDANAN BATIK LAMPUNG

### Abstract

The purpose of this study was to describe 1) the characteristics of the Siger Lampung Batik by Andanan Batik in Negeri Sakti Pesawaran Lampung Village, 2) the Lampung batik motifs which were applied as a combination in the Andanan Lampung batik, and 3) the process of making Andanan Lampung Batik. The research method used was descriptive. Data were collected using interview techniques, observation and documentation. The instruments used included questionnaires, writing instruments, cellphones, cameras and computers. The validity of the data was obtained using the criteria of credibility, transferability, dependability, and confirmability. Research procedures involved collecting data, reducing data, clarifying data, drawing conclusions and writing reports. The results revealed that 1) the characteristic of Lampung Andanan Batik was the Siger motifs as the main patterns in each design; 2) the motifs which were often combined in this batik included coffee leaf, betel leaf, geometric and non-geometric patterns, human patterns, *sembagi*, canoe or boat patterns and *hayat* trees; 3) the process of making batik used canting and applied written batik technique. In Lampung Andanan Batik, a batik cloth was not fully applied with batik motifs and this was especially became the distinctive feature of Batik Andanan Lampung.

**Keywords:** *Siger motif, batik motif, Lampung Andanan batik*

### PENDAHULUAN

Kerajinan batik merupakan warisan asli Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan merupakan bagian dari budaya negara ini sejak

lama. Dari berbagai pulau di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan daerah-daerah lainnya merupakan tempat munculnya batik-batik kedaerahan yang memiliki motif

khas sebagai identitas serta karakter dari daerah tersebut. Dari setiap motif yang tercipta, memiliki filosofi serta makna yang mendalam dan terselubung di balik keindahan motif serta pewarnaannya.

Dengan diakuinya batik oleh salah satu lembaga PBB, yaitu UNESCO pada 2 Oktober 2009 sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi, berarti keberadaan batik sendiri telah diakui oleh dunia mancanegara sebagai produk asli Indonesia. Dengan demikian, hal tersebut dapat membuat pengrajin batik untuk meningkatkan kuantitas dalam membuat batik, karena minat masyarakat untuk memiliki batik semakin banyak. Kualitas sebagai hal yang lebih penting dalam upaya untuk menjaga eksistensi batik itu sendiri.

Perkembangan motif batik pada zaman sekarang sudah sangat bervariasi untuk memenuhi permintaan pasar. Dari motif ornamen geometris, flora fauna, hingga motif ekspresif dituangkan dalam sehelai kain untuk memikat para konsumen. Teknik pengerjaannya juga sudah bervariasi, dari teknik tulis, cap, kombinasi tulis dan cap, lukis serta printing untuk membuat gambar yang bermotif pada sehelai kain yang akan dijadikan sebagai busana.

Di daerah Solo, Cirebon, Yogyakarta maupun daerah lain juga memiliki batik dengan motif dan corak tersendiri sebagai pembeda. Motif tersebut akan menjadi identitas dan karakter bagi yang memakainya. Misalnya Yogya dengan motifparang rusak, kawung, sido asih, dan semen rama. Solo dengan motif limar dan lung-lungan. Cirebon dengan motif mega mendung, dan masih banyak lagi. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas batik sebagai identitas daerahnya. Tidak terkecuali Lampung juga memiliki batik yang memiliki ciri khas tersendiri

Salah satu Galeri Batik yang berdiri di Desa Negeri Sakti Pesawaran Lampung sebagai pusat tempat aktivitas kesenian yang didirikan oleh Bapak Hidayatulah. Beliau mengangkat siger lampung dijadikan motif batik kemudian diterapkan pada selebar kain panjang, kemudian dijadikan baju lalu dipromosikan

setiap kantor, sekolah, dan ditawarkan kepada konsumen. Makin lama makin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas sehingga pemasarannya melau media sosial. Kini Batik Andanan Lampung mempunyai karakteristik motif Sigernya yang khas di desain pada kain batik. Motif batik yang dibuat sangat berbeda dengan batik pada umumnya, batik yang dibuat Hidayatulah ini motif batiknya tidak penuh dibatik.

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara singkat dengan Hidayatulah pada tanggal 14 Januari 2020, bahwa peminat batik Lampung sangat banyak. Di sisi lainnya belum banyak pengerajin batik yang mengembangkan dan mengangkat motif-motif Lampung dijadikan motif batik. Hidayatulah mengatakan bahwa ia tidak memiliki jiwa seni, latar belakangnya seorang ahli Matematika, sama sekali tidak memiliki latar belakang seni. Dengan kegigihan dan ketekunannya pada akhirnya berhasil membuat batik Lampung. Hidayatulah sangat menyukai seni. Pada mulanya belajar kesenian batik di Solo tempat dia menempuh pendidikan S2. Sambil kuliah dan belajar kesenian batik. Selesai menempuh pendidikan, ia pulang dan langsung membuat usaha kecil-kecilan dengan memproduksi batik Lampung.

Dengan keuletannya terus berkarya membuat berbagai desain khas Lampung kemudian desainnya ditawarkan kepada orang-orang yang membutuhkan baju bermotif Lampung. Teknik pemasarannya langsung dipromosikan melalui pameran, ditawarkan ke kantor-kantor, sekolah, dan akhirnya batiknya dikenal banyak orang. Kini motif batiknya banyak disukai hingga banyak memproduksi batik lampung. Usahnya semakin berkembang dan maju hingga Pak Hidayatulah diundang berbagai kesenian di Lampung khususnya memperkenalkan prodak khas Lampung yaitu batik. Akhirnya, ia memutuskan membuat galeri Batik Lampung sebagai tempat pelatihan dan tempat belajar membatik. Sejak saat itu, Batik Andanan Lampung ramai dengan aktivitas pelatihan membatik sehingga muncul nama Batik Andanan Lampung dengan motif andalan Siger

Lampung, dipadu dengan motif lain sebagai pendukung, seperti motif daun kopi, cengkeh, lada, sirih, perahu, manusia, dan gajah sebagai motif identitas provinsi Lampung.

Lampung memang dikenal dengan ornamen-ornamen yang dimiliki sangat indah seperti halnya Siger merupakan mahkota keagungan dan kehormatan masyarakat Lampung (pepadun dan Saibatin). Simbol Siger ini tersirat makna yang luhur simbol kehidupan masyarakat Lampung. Siger menjadi lambang/icon kebanggaan sekaligus simbol pemersatu masyarakat Lampung. Siger digunakan dan diaplikasikan dalam berbagai bentuk seperti menara, tugu, gapura, ornamen bangunan (rumah, ruko, pagar rumah), bentuk aksesoris (gantungan kunci, lukisan, patung, boneka, dan baju/kaos).

Oleh karena itu, Hidayatullah tertarik menjadikan Siger sebagai karakteristik motif batik Lampung sebagai karya Batik Andanan Lampung. Siger ini sebagai salah satu wujud partisipasi untuk menjaga kebudayaan asli Lampung. Siger ini sebagai akar budaya Lampung yang menjadi karakter dari Provinsi Lampung. Dengan sekilas melihat bentuk Siger tersebut, setiap orang tahu bahwa itu adalah ikon atau lambang mahkota adat Lampung. Siger sebagai akar budaya akan hilang bila tidak diperhatikan dan diangkat sebagai motif batik Lampung. Siger bisa dikembangkan menjadi motif batik Lampung dan dikombinasikan dengan motif-motif Lampung lainnya. Seperti motif daun kopi, ornamen-ornamen geometris, motif sembagi, perahu, pohon ayat, dan lain sebagainya. Motif utama yang dipakai dalam batik Andanan, yaitu motif siger sehingga motif ini menjadi identitas tersendiri bagi batik Andanan Lampung.

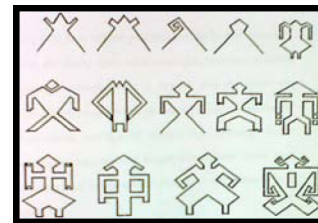
Dari beberapa uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang karakteristik batik Siger karya Andanan Batik Lampung di Desa Negeri Sakti Pesawaran Lampung. Motif yang dapat diterapkan sebagai kombinasi pada motif Siger pada batik Andanan Lampung serta proses pembuatan batik Lampung.

Motif Kain Kapal memiliki beberapa elemen atau unsur-unsur yang ada pada

daerah Lampung, yaitu manusia, *flora* dan *fauna*, rumah, kapal, alam. Semua elemen atau unsur-unsur tersebut memiliki makna filosofi tersendiri yang dipercayai oleh masyarakat Lampung sejak dahulu (Kartiwa, 1992, p. 3). Elemen atau unsur yang ada pada Kain Kapal antara lain terdiri dari bentuk-bentuk sebagai berikut.

*Motif Manusia.* Sejak masa prasejarah, kesenian primitif sudah mengenal bentuk motif manusia seperti pada kebudayaan Indonesia kuno. Untuk itu bentuk yang ada ditampilkan secara berlebihan. Berikut beberapa unsur motif manusia pada ornamen Lampung.

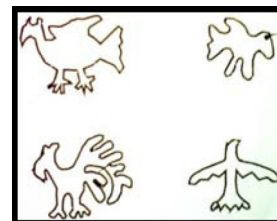
Gambar 1. Ragam Desain Motif Manusia



(Hartono, 1996, p. 42)

*Motif Fauna.* Motif fauna yang banyak digunakan adalah bentuk-bentuk naga, burung, dan hewan tunggangan. Motif burung sangat mudah dikenali dan dibedakan karena ciri khasnya pada sayap dan ekornya. Motif burung dapat digambarkan sedang terbang dengan sayap terentang atau dalam keadaan berdiri.

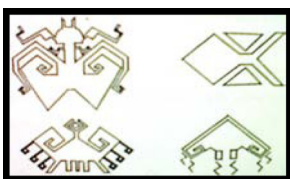
Gambar 2. Motif Burung pada Tapis



(Hartono, 1996, p. 34)

Motif hewan laut digambarkan sangat mirip dengan hewan aslinya, secara frontal menampilkan potongan tubuh dari pandangan sisi atas dan samping. Jenis hewan laut yang dapat dikenali di antaranya ikan, kepiting, cumi-cumi, ubur-ubur dan lainnya.

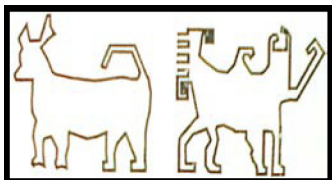
Gambar 3. Motif Hewan Laut



(Hartono, 1996, p. 46)

Kerbau dianggap sebagai binatang ternak sekaligus binatang yang keramat, yaitu sebagai kendaraan nenek moyang menuju alam baka. Sekaligus tanduknya dihubungkan dengan bulan.

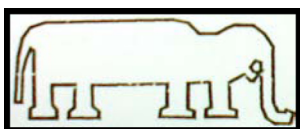
Gambar 4. Motif Kerbau pada Anyam



(Hartono, 1996, p. 53)

Gajah merupakan binatang yang dianggap keramat, karena gajah dianggap memiliki kekuatan magis, dan juga sebagai kendaraan nenek moyang.

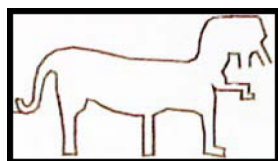
Gambar 5. Motif Gajah



(Hartono, 1996, p. 53)

Motif kuda sama seperti juga motif gajah dan kerbau, termasuk binatang yang dianggap keramat dan juga dijadikan kendaraan bagi roh nenek moyang.

Gambar 6. Motif Kerbau

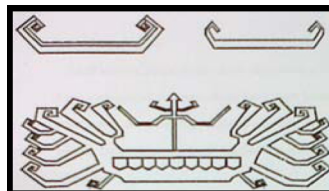


(Hartono, 1996, p. 54)

*Motif Kapal.* Motif kapal berbentuk perahu lesung tanpa cadik/dayung. Bagian haluan buritan datar, tetapi ada juga yang memiliki

tanjung(cucur)menjulungmelengkungpersegi ke dalam. Ada sejumlah dayung pada bagian haluan huritan, badan kapal memperlihatkan susunan geladak yang bertingkat.

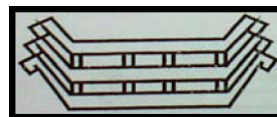
Gambar 7. Motif Kapal Tunggal



(Hartono, 1996, p. 48)

Motif kapal ini berupa susunan perahu lesung yang tersusun secara vertikal, jumlah susunan melebihi 1 perahu, sampai 7 buah perahu. Penggandaan perahu ini merupakan duplikasi berulang sebuah perahu lesung. Penggandaan ini bermakna sebagai bayangan kapal yang di pantulkan ke air laut. Selain bermakna kapal yang sedang ditambatkan di topi pantai/sungai.

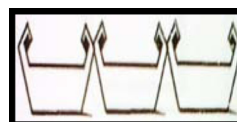
Gambar 8. Motif Kapal Multi Struktur



(Hartono, 1996, p. 49)

Motif kapal ini berupa susunan kapal yang tersusun horizontal. Posisi menunjukkan semacam susunan kapal-kapal perang dalam posisi konvoi dan saling iring mengiringi satu kapal dengan kapal lainnya. Dalam berperang kapal mengambil posisi berbaris ke belakang.

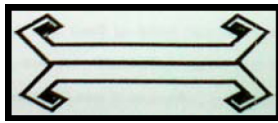
Gambar 9. Motif Kapal Konvoi



(Hartono, 1996, p. 50)

Motif kapal ini memperlihatkan kapal ganda yang saling bertolak belakang, dua buah kapal menyatu pada bagian lunasnya. Penggambaran ini merupakan paduan antara kapal yang berlayar dari bayangannya yang nampak pada beningnya air laut. Keduanya digambarkan secara simetris.

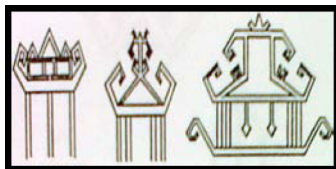
Gambar 10. Motif Kapal Selunas



(Hartono, 1996, p. 50)

*Motif Rumah.* Motif rumah senantiasa terletak diatas geladak. Bentuk rumah ini terkadang dikombinasikan dengan bentuk tiang/barang sehingga mirip dengan sebuah pohon besar sebagai batang induk sebuah pohon hayat.

Gambar 11. Motif Rumah



(Hartono, 1996, p. 47)

*Motif Pohon Hayat.* Pohon hayat adalah motif yang terpengaruh dari Cina.

Gambar 12. Motif Pohon Hayat



(Hartono, 1996, p. 48)

## METODE

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data dihimpun dengan pengamatan wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mengungkap pengalaman informan serta mengkaji bagaimana memahami dan memaknai pengalaman mereka sendiri tentang mengangkat motif siger Lampung sebagai karakteristik motif batik Andanan Lampung.

Penelitian ini bertempat di Desa Negeri Sakti Pesawaran Lampung Letak galeri kurang lebih 5 km dari pusat kota Bandar Lampung. Tempat ini berdiri atas kerja keras, mengangkat batik lampung dengan identitas

dan mempertahankan kearifan lokal budaya Lampung. Karya Batik Andanan Lampung ini selain mempunyai karya batik siger juga memiliki batik kombinasi sehingga memiliki karakter yang berbeda dan menjadikan identitas karya Batik Andanan Lampung. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih tiga bulan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah hasil produksi Batik Andanan Lampung di Desa Negeri Sakti Pesawaran Lampung. Sedangkan Obyek dalam penelitian ini adalah batik Siger dari karya Batik Andanan Lampung yang memiliki karakteristik yang dikombinasi pada motif Lampung, serta proses pembuatan batik Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode: Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendetail, tentang Siger dijadikan karakteristik motif batik Lampung, dan kombinasi motif batik Lampung seperti motif kapal, motif pohon hayat, motif kopi, ladah, hingga proses membuat batik Lampung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati motif-motif yang terdapat pada kain panjang batikAndananLampungdanmelihatkombinasi motif Lampung serta proses pembuatan batik lampung dengan teknik colet. Khas batik Lampung tidak penuh dengan motif.

Dokumentasi berupa foto atau video yang dijadikan bahan penelitian. Seperti bahan dan alat batik, proses produksi, dan motif-motif batik Lampung. Instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh data selama penelitian adalah angket atau kuesioner, alat tulis, *handphone*, dan komputer. Teknik keabsahan data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

*Credibelility* ini mengenai data yang telah dikumpulkan dalam penelitian supaya dapat dipercaya. Dalam penelitian ini mengenai karakteristik motif batik Andanan Lampung Hal tersebut didukung dengan konsep identitas dan konsep karakteristik yang digunakan pengerajin untuk mengangkat motif seger dalam ciri chas batik yang dibuat. Peneliti ini untuk menyakinkan data tersebut

supaya lebih valid dan dapat dipercaya dengan menggabungkan data observasi di tempat pengerajin batik dengan mengamati proses pembuatan batik serta penerapan motif yang dikombinasikan. Kemudian peneliti mengaitkan data dokumentasi baik melalui video, foto maupun buku serta teori yang peneliti baca mengenai konsep identitas dan karakteristik. Dari ketiga konsep tersebut peneliti kaitkan dan dihubungkan dengan data hasil lapangan kemudian di telaah ternyata motif siger sebagai ikon masyarakat Lampung sebagai lambang mahkota. Selanjutnya peneliti mewawancarai pengerajin tentang motif yang dipergunakan dalam desain batinya.

*Transferability* mengenai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digenerisasi kekonteks lain atau kegrup lain. Penelitian ini mengenai motif siger sebagai karakteristik motif Andanan Lampung dapat digenerisasikan atau diterapkan pada pengerajin-pengerajin batik di Lampung pada khususnya. Juga dapat digenerisasikan dalam konteks pendidikan seni budaya dapat diterapkan dalam pembelajaran disekolah-sekolah mengenai motif batik Lampung sebagai pengenalan motif Nusantara.

*Dependability* merupakan kedalaman data. Penelitian ini supaya permasalahannya diungkap secara dalam mengenai motif siger sebagai karakteristik batik Andanan Lampung yaitu peneliti mencari referensi secara ilmiah mengenai konsep identitas dan karakteristik dari konsep-konsep tersebut peneliti kaitkan pada motif Lampung yang diterapkan kain batik batik. Kemudian peneliti melihat dokumentasi hasil karya batik Andanan Lampung ternyata setiap desain motifnya selalu ada motif siger pada setiap desainnya. Kemudian peneliti melakukan kedalaman data dengan menggunakan triangulasi data yaitu melihat data dari observasi ditemukan bahwa motif siger ini selalu diterapkan pada setiap desain batiknya. Kemudian setelah itu mengamati semua karya batik yang dibuatnya. Langkah selanjutnya melihat dokumentasi mengenai video dan fotokarya batik Andanan Lampung. Langkah terakhir wawancara dengan pemilik batik mengenai karakteristik motif siger yang diterapkan.

*Comfirmability* dilakukan peneliti agar data yang di lapangan bebas dari bias. Data penelitian ini sudah terkonfirmasi dengan data yang lain sudah baik, maka peneliti menggunakan triangulasi data supaya data di lapangan tersebut riabel dan valid.

Berikut tahapan dalam mengolah data sebagai berikut: mengumpulkan data Mengklarifikasi data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses pembuatan batik yang dikerjakan oleh Andanan yang berbeda dari pembatik pada umumnya, batik Andanan Lampung lebih simpel motifnya dan juga tidak penuh di batik. Proses membatiknya menggunakan canting, cecek, klowong, dan sebagainya sehingga memakan waktu tidak lama.

Motif pertama dicantingkan dan kemudian diwarnai dengan cara dicolet, lalu proses pengunci warna menggunakan waterglass. Langkah terakhir batik tersebut lalu proses pelorotan.

Batik Andanan Lampung sudah mampu menembus pasar di daerah provinsi Lampung, Palembang hingga Jakarta. Ini merupakan suatu hal yang patut dibanggakan, mengingat umur dari batik Andanan Lampung ini masih sangat muda, tetapi kancah di pasar lokal sudah mampu bersaing dengan baik.

Tidak heran, bila batik Andanan Lampung ini mampu bersaing dengan kota pembatik lainnya, dikarenakan batik ini digali dari potensi budaya yang ada, dengan menerapkan motif pokok utama dan pendukung yang juga digali dari hasil kebudayaan sendiri. Motif yang memiliki karakter dan mempunyai cerita sejarah dalam jenjang kebudayaan yang panjang, serta proses singkat tetapi menghasilkan produk yang sangat berkualitas, dan mampu bersaing dengan pembatik lain yang jauh lebih tua. Dengan usaha dan kerja keras, batik Andanan Lampung telah mampu menciptakan produk seni yang berbudaya, dengan mengangkat budaya sendiri sebagai wujud identitas sehingga terciptalah batik Andanan Lampung dengan motif siger



sebagai batik produk dalam negeri yang sangat berkualitas.

Batik Andanan Lampung merupakan karya yang sangat agung mengangkat kearifan lokal daerah Lampung dengan motif Siger sebagai motif pokok sehingga menjadi karakter yang sangat kuat dari produk batik Andanan.

Dari semua karya batik Andanan dapat dipastikan selalu ada motif siger yang dikombinasikan dengan motif lain seperti motif geometris, manusia, kapal, daun kopi, batu karang, sembagi, payung, hewan laut, pohon hayat, bunga, ikan, gajah dan motif daunsirih. Meskipun dikombinasi, motif siger sebagai pokok dalam batik Andanan. Hal inilah yang membuat batik Andanan Lampung semakin kuat karakternya.

Motif batik Andanan Lampung merupakan motif yang menggunakan kombinasi antara motif siger, geometris, manusia, dan prahu bagian dayung yang disetelirlisasi. Dalam batik Lampung motifnya tidak penuh. Siger dijadikan ikon alam batik Andanan. Sebagai *background* atau latar belakang dari batik ini hanya diberi *cecek* secara penuh dan polos. Motif siger digunakan sebagai motif pertama, kemudian diwarnai dengan warna kuning sesuai dengan warna siger. Dengan susunan motif sigernya disusun secara teratur sehingga menjadi pusat perhatian sehingga membuat batik ini sangat begitu menonjol nilai estetisnya. Menggunakan kombinasi warna hitam, hijau, kuning, dan merah yang merupakan warna panas dan ingin dengan komposisi warna yang jarang digunakan oleh pembatik pada umumnya, sehingga membuat batik ini terkesan moderen dan tidak begitu ramai motifnya. Jenis kain yang digunakan adalah katun. Sifat katun ini dapat dengan mudah dikerjakan proses pembatikan meskipun agak tebal. Jenis kain inilah yang kebanyakan digunakan sebagai bahan dasar batik. Batik karya Andanan Lampung dalam menata unsur-unsur motif desain bajunya selalu ditaruh bagian bawah hal ini juga menjadi ciri khas batik tersebut.

Gambar 13. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Motif batik Andanan pada gambar di atas menggunakan unsur motif utama siger yang dikombinasikan dengan motif tumbuhan dan batu karang hal terlihat bahwa kekayaan alam daerah Lampung sangat melimpah hal ini menceritakan hasil bagai motif identitas provinsi Lampung. Motif siger ini selalu dimunculkan pada batik Andanan. dimana dalam pewarnaan batik Lampung dibuat warna sangat kuat seperti warna merah, orange, kuning dan hijau. Dengan dipadu motif siger, tumbuhan rumput laut seta batu karang ini, diselaraskan dengan posisi secara teratur untuk mengimbangi kedinamisan motif siger. Motifnya juga tidak penuh di bagian background atau latar belakang hanya dibuat polos saja. Batik karya Andanan Lampung dalam menata unsur-unsur motif desain bajunya selalu ditaruh bagian bawah hal ini juga menjadi ciri khas batik tersebut.

Gambar 14. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Motif baju kemeja pada Gambar 14 menggunakan unsur motif kombinasi antara motif siger, sembagi, geometris dan tumbuhan. Siger sebagai motif pokok dari Andanan. Tampilan desain baju kemeja ini sangat elegan tanpa banyak motif yang tersusun. Dalam tampilan desain baju ini dibuat warna yang menonjol pada motif tumbuhan dan motif siger berwarna orange kekuningan. Dilanjutkan pewarnaan bagian *background* dengan warna biru dongker. Motif yang ditata di baju tersebut tertata sedemikian rupa sehingga desainnya terlihat mewah lebih luwes sehingga lebih cocok digunakan untuk baju kantor. Jenis motif siger tetap digunakan untuk memunculkan karakter batik Andanan Lampung. Deain batik tidak dibuat secara penuh supaya tidak mengganggu pandangan motif siger sebagai karakter dari batik Andanan. selain itu batik karya Andanan Lampung dalam menata unsur-unsur motif desain bajunya selalu ditaruh bagian bawah. Hal ini juga menjadi ciri khas batik tersebut.

Gambar 15. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Batik Andanan pada Gambar 15, memadukan antara motif siger dengan motif geometris. Dalam desain motif ini dapat dilihat siger sebagai motif utama. Motif tersebut disusun secara acak dan motifnya penuh disusun di bawah baju, pada bagian atas baju terlihat kosong. Bagian *background* baju batik ini berwarna merah dan motifnya berwarna kuning dan biru sehingga terkesan warnanya sangat kuat. Hal ini juga menjadi ciri khas batik tersebut.

Gambar 16. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Pada Gambar 16, batik Andanan ini terlihat motif pokok siger yang dikombinasi dengan motif batik kapal tunggal perahu lesung hanya tanpa cadik/dayung yang sudah distilirlisasi kemudian dipadu secara acak. Bentuk motifnya sangat sederhana yang didesain pada baju tersebut. Motif ini dapat terlihat lebih tegas, siger selalu sebagai motif pertama dengan susunan desainnya selalu di bawah baju. Motif siger selalu diberi warna kuning, kemudian warna motif yang lain diberi warna merah marun, dan hitam. Pada bagian *background* diberi warna merah keorangean supaya warna batik terlihat kontras. Komposisi desain tetap dibuat acak untuk menimbulkan kesan estetis pada batik ini. Warna yang dibuat dominan warna-warni. Batik ini cocok digunakan untuk orang yang berkulit gelap atau terang, karena warna pada batik terkesan hidup dengan menonjolkan warna kuningnya. Batik karya Andanan Lampung dalam menata unsur-unsur motif desain bajunya selalu ditaruh bagian bawah, hal ini juga menjadi ciri/khas batik tersebut.

Gambar 17. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Gambar batik ini memperlihatkan kesatuan yang utuh antara motif pokok siger yang dikombinasi dengan motif perahu yang sudah disetilerlisasi, motif payung serta motif burung garuda. Walaupun motifnya hanya simpel baju batik ini terlihat rame dikarenakan warna motif diberi warna merah dan kuning dengan latar belakang warna biru dongker. Dalam pewarnaan siger selalu diberi warna kuning sebagai simbol keagungan, serta kekuatan hal ini sangat cocok dipakai oleh semua orang, terutama yang memiliki warna kulit kuning, sehingga terlihat sangat pantas. Batik karya Andanan Lampung dalam menata unsur-unsur motif desain bajunya selalu ditaruh bagian bawah. Hal ini juga menjadi ciri/khas batik tersebut.

Gambar 18. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Jenis batik pada gambar 18 ini telah disusun berulang-ulang seperti pada motif pohon ayat dan motif bunga yang memiliki bentuk bunga-bunga kecil yang bertaburan. Di mana motif pokok siger diletakkan di bagian tengah yang disusun berjejeran. Motif siger ini dikombinasikan dengan motif pohon hajat, motif kapal dan bunga. Desain motif ini terlihat penuh. Bagian *background* berwarna hitam sedangkan warna motif dibuat warna biru tua dan orange sehingga terlihat warnanya tenggelam. Motif desainnya selalu ditaruh bagian bawah, hal ini juga menjadi ciri/khas batik tersebut.

Jenis batik Andanan pada Gambar 19 menggunakan motif utama siger sebagai motif pokok, dipadu dengan motif daun sirih, motif kapal, dan motif ikan. Warna hijau sebagai warna untuk motif daun sirih, warna

merah sebagai motif ikan dan siger dan warna biru muda sebagai latar keseluruhan pada batik ini. Dari keseluruhan batik ini terlihat kontras pada warna motif ikan dan siger sama-sama berwarna merah, sehingga terlihat kontras. Selain itu, bagian penyusunan garis lengkung pada motif daun sirih terlihat kaku dan menonjol tidak adanya variasi garis. Jadi ciri khas batik Andanan ini selalu setiap desain selalu memiliki motif utama yaitu siger.

Gambar 19. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Gambar 20. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Jenis batik Andanan pada Gambar 20 menggunakan motif utama siger sebagai motif pokok, dipadu dengan motif gajah, geometris, dan kapal cadik yang sudah disetilerlisasi. Penyusunan motif gajah disusun secara berulang-ulang. Walaupun penyusunan sama tetapi tidak menonjol karena motif gajah yang disusun posisi bentuknya bervariasi. Warna motif siger dibuat warna merah marun dibuat nuansa yang berbeda biasanya siger selalu dibuat warna kuning. Warna motif gajah ornamennya berwarna abu-abu dengan latar belakang berwarna hitam. Dari keseluruhan batik ini terlihat harmonis warnanya. Batik karya Andanan Lampung dalam menata

unsur-unsur motif desain kainnya ditaruh bagian bawah, hal ini juga menjadi ciri/khas batik tersebut.

Gambar 21. Batik Andanan



(Foto oleh Weda, 2019)

Batik pada Gambar 21 mengkombinasikan tiga motif yaitu motif siger, daun kopi, dan geometris. Penyusunan motif ini terlihat kaku karena selalu mengarah ke horizontal. Pewarnaan batik ini dibuat warna warni dan warna dibuat kontras seperti motif siger berwarna kuning, motif daun kopi berwarna kuning, putih, dan hitam serta motif geometris berwarna orange, merah marun, dan putih. Dari keseluruhan batik ini terlihat harmonis warnanya meskipun warnanya kuat. Batik karya Andanan Lampung dalam menata unsur-unsur motif desain kainnya ditaruh bagian bawah. Hal ini juga menjadi ciri/khas batik tersebut.

Pada dasarnya motif batik Andanan ini menggunakan satu motif pokok, yaitu siger Lampung yang ada setiap desain batik yang dibuat. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, batik Andanan ini menggunakan beberapa motif variasi selain siger adalah motif daun kopi, prahu, manusia, tumbuhan, biota laut, gajah, daun sirih, dan geometris.

Seperti motif daun kopi merupakan salah satu motif yang digunakan sebagai kombinasi pada batik Andanan. Motif daun kopi hanya menggunakan satu jenis motif, yaitu satu daun komposisinya dibuat berulang-ulang sehingga membuat daun tersebut begitu serasi dan indah untuk dilihat (terkesan tidak monoton) dengan ujung daun lancip. Warna yang biasa digunakan pada daun ini adalah warna hitam, kuning, dan hijau. Daun kopi dijadikan motif karena di Lampung banyak

terdapat kebun kopi sehingga divisualisasikan pada batik Andanan. Selain motif daun kopi yang digunakan sebagai kombinasi pada batik Andanan adalah motif daun sirih. Komposisi motif daun sirih dibuat satu daun bentuknya berulang-ulang lengkap dengan rantingnya. Warna motif yang sering digunakan adalah warna hijau.

Untuk jenis warna yang digunakan bervariasi, mulai dari warna yang lebih beragam dengan intensitas kecerahan warna yang kuat. Motif yang lain sebagai kombinasi adalah motif manusia, yang memiliki bentuk geometris. Untuk komposisi dari motif ini sendiri dibuat acak agar terlihat lebih dinamis dan lebih indah. Warna yang digunakan untuk motif manusia adalah bervariasi Untuk jenis warna yang digunakan yaitu warna colet.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan proses pembuatan batik Andanan merupakan proses pembuatan batik tulis, yang menggunakan canting cecek dan klowong serta proses pewarnaan menggunakan warna colet. Warna yang bervariasi dari warna terang, kontras hingga gelap, terdiri satu sampai empat tingkat warna dengan satu kali proses lorod sebagai hasil dari batik Andanan Lampung. Karya batik Andanan Lampung dengan motif utama Siger yang dikombinasi dengan motif lain, seperti motif daun kopi, cengkeh, lada, sirih, perahu, motif manusia dan motif gajah sehingga terkesan lebih bervariasi. Batik Andanan ini pada setiap dersainnya selalu memiliki siger sebagai motif utama yang menjadikan karakteristik.

## **Saran**

Untuk menjaga kelestarian batik Andanan Lampung perlu sekali disosialisasikan kepada semua lapisan masyarakat, dan juga diperlukan peran dari pemerintah Kota Bandar Lampung untuk selalu mempertahankan, melestarikan dan mengawasi perkembangan batik Lampung agar tidak diklaim oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Untuk pihak pembatik, agar selalu menjaga kualitas dari produk batiknya, agar motif batik siger ini menjadi karakteristik batik Lampung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. IKAPI: Djambatan.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Pura Pustaka.
- Prayitno, Teguh. 2010. *Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun*. Semarang: Sindu Press.
- Sa'du, Abdul Aziz. 2013. *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Pustaka Santri.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman, HS Tukiyo. *Pengantar Kuliah Ornamen 1*. STSRI "ASRI".